

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia pasti memiliki berbagai macam kebutuhan, kebutuhan utama yang harus dimiliki manusia adalah agama. Agama merupakan kebutuhan dasar manusia untuk tercapainya kedamaian dan kebahagiaan hidup. Agama yang dapat membawa kepada kedamaian dan kebahagiaan hidup itu adalah agama Islam. Islam berasal dari bahasa arab *أَسْلَمَ - يُسْلِمُ - إِسْلَامًا* yang berarti Islam, damai, selamat, berserah diri. Selain itu sebagian ahli bahasa juga berpendapat bahwa Islam berasal dari kata *استسلم - استسلام* yang berarti tunduk, penyerahan diri secara total. Islam menurut Muhammad Bin Abdul Wahab dalam syarah At-tohawiyah yaitu “ Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya”. Islam juga dimaknai wahyu atau ajaran yang disampaikan oleh Allah kepada nabi dan rasul kemudian disempurnakan melalui Nabi Muhammad Saw untuk mengantarkan manusia menuju perdamaian, persatuan, kesejahteraan, kebahagiaan serta kesuksesan hidup dunia dan akhirat.¹

Islam adalah sebuah ketundukan dan penyerahan diri seorang hamba saat berhadapan dengan tuhanNya, yakni Allah Swt. Ibadah merupakan hal yang harus dilakukan oleh manusia yang memiliki agama, dalam

¹ Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak* (Jateng: Lakeisha, 2019), 17-22.

pelaksanaannya diperlukan pembinaan tertentu agar sesuai dengan kaidah atau aturan yang ditentukan. Sebagai seorang yang memeluk agama Islam, ibadah yang utama dilakukan adalah shalat. Ibadah shalat ini dalam pelaksanaannya diperlukan ketelitian baik dari segi bacaan maupun gerakannya untuk mencapai kesempurnaan shalat, dan ini menjadi poin penting untuk diterima atau tidaknya shalat seseorang.

Problematika dalam melakukan ibadah shalat sering ditemui di masyarakat. Baik itu masyarakat perkotaan ataupun pedesaan, baik yang sudah tua ataupun masih muda. Problematika ini muncul karena kurangnya wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan shalat yang baik dan benar. Oleh karena itu penting untuk selalu belajar dan perlunya bimbingan oleh orang yang lebih tahu tentang ilmu shalat, seperti guru, *ustadz*. Karena ibadah merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki manusia untuk mengarungi kehidupan. Hal ini menjadikan agama sebagai salah satu sarana alternatif untuk memperolehnya, meskipun dilalui dengan jalan yang panjang.

Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci, manusia akan tumbuh dan berkembang mengikut lingkungan yang ada disekitarnya, lingkungan yang sangat dekat dengannya adalah orang tua. Dalam beragama, manusia akan mengikuti ajaran agama yang dianut oleh orang terdekatnya, yaitu orang tuanya. Namun, seiring dengan perkembangan akal dan kepribadian serta berbagai faktor yang mempengaruhinya, membuat manusia goyah terhadap agama yang dimilikinya, dan akhirnya muncul kesadaran akan kebenaran ajaran yang baru, lalu terjadilah perpindahan agama atau konversi agama. Konversi agama

merupakan sebuah keputusan besar, karena mereka mampu untuk meninggalkan agama yang dipercayai sebelumnya. Konversi agama bukanlah hal mudah yang dapat dilakukan oleh seseorang, karena dalam berpindah agama ini menyangkut berbagai aspek, seperti identitas, tata nilai, perilaku, juga hubungan kehidupan dengan keluarga maupun lingkungan sosial lainnya.² Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah pada surah An-Nur ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا، فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا، لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ،
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Berdasarkan ayat diatas telah di sebutkan bahwa agama yang lurus adalah agama islam. Manusia diciptakan dalam keadaan suci, dan mengikuti agama islam merupakan fitrah manusia.

Konversi agama memerlukan pemikiran yang matang dalam tindakannya, karena konsekuensi yang akan didapatkan oleh seseorang tersebut. Seperti dijauhi oleh anggota keluarga yang berbeda keyakinan, sehingga mengakibatkan renggangnya hubungan kekeluargaan. Dalam agama Islam, orang yang berpindah keyakinan itu disebut sebagai mualaf, mualaf adalah orang yang baru memeluk islam dan keislamannya itu tidak didapatkan saat lahir. Bagi mereka yang mualaf, ini merupakan keputusan yang diambil berdasarkan akal dan keinginan hati mereka. Namun dari semua itu, tentu hidayah Allah-lah yang menjadikan manusia memeluk Islam sebagai agama mereka. Sebagai seorang yang baru memeluk Islam, tentu belum menguasai seluk-beluk keislaman, ini merupakan hal yang

² Ida Rahmawati dan Dinie Ratri Desiningrum, *Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis* (Jurnal Empati, Vol. 7 No. 1, Januari 2018), 92.

wajar karena masih kurangnya pengetahuan tentang keislaman tersebut. Memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap mualaf merupakan tugas umat islam, sebab mereka adalah bagian dari saudara kita yang perlu diperhatikan kebutuhannya agar keimanan mereka tetap kokoh.

Mualaf di Desa Palapi tinggal di sebuah perumahan khusus mualaf, komunitas mualaf berada di desa Palapi karena mereka adalah orang yang terbuang atau terusir. Karena pilihan dalam berpindah agama ini belum tentu disukai dan disetujui oleh semua anggota keluarga. Perumahan mualaf ini gratis diberikan kepada mualaf yang tidak memiliki tempat tinggal, dan suatu saat akan meninggalkan tempat itu apabila sudah memiliki kemampuan untuk membangun rumah sendiri.

kebanyakan dari mualaf sudah lama memeluk agama Islam. Namun, meskipun sudah lama mereka memeluk Islam, mereka masih sangat memerlukan bimbingan tentang islam tersebut. Karena kebanyakan mualaf disini berpindah agama dikarenakan faktor pernikahan, hanya sebagian dari mereka yang benar-benar menemukan jati diri akan kebenaran Islam. Hal ini berpengaruh terhadap keseriusan mereka untuk mempelajari Islam, termasuk dalam hal sholat. Dalam hal ini tokoh agama memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Dalam memberikan bimbingan tentu bukanlah hal yang mudah, mengingat latar belakang mereka yang berbeda-beda. Pembinaan yang dilakukan bermacam-macam, seperti pengenalan huruf hijaiyah, cara membaca Al-Quran, ilmu fiqih seperti tata cara sholat, wudhu, taharah, tauhid, akhlak dan sebagainya. Pembinaan ini dilakukan untuk memperkuat keimanan mereka serta

memberikan wawasan pengetahuan keislaman, yang dilakukan di sebuah mushola khusus untuk muallaf.

Peneliti telah melakukan satu kali penelitian sebagai bahan acuan awal untuk menggarap skripsi ini. Dari hasil wawancara antara peneliti dengan muallaf itu didapatkan informasi bahwa beliau masuk islam karena mendapatkan hidayah dari Allah Swt yang beliau dapatkan melalui mimpi. setelah beliau memeluk agama islam ini didapatkanlah problematika dalam melakukan ibadah sholat. Problematika yang muncul saat melaksanakan ibadah sholat ini yaitu beliau belum bisa membaca Al-Quran dengan baik karena memang masih dalam tahap belajar, dan juga kesulitannya melakukan tahiyat akhir pada saat meletakkan kaki sesuai dengan ketentuan duduk tahiyat akhir.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari tokoh agama dan masyarakat, terdapat problematika yang muncul saat melakukan pembinaan. Seperti pada saat pembelajaran dimulai, masih sedikit dari muallaf yang bersedia untuk berhadir, sehingga hanya sedikit dari mereka yang benar-benar ingin belajar tentang islam. Latar belakang dalam keinginan memeluk islam yang berbeda-beda menjadi pengaruh keinginan dan kesungguhan mereka dalam belajar. Sehingga berbagai macam alasan muncul saat jadwal pembelajaran dimulai. Salah satu latar belakang mereka dalam memeluk islam adalah faktor pernikahan. Kepribadian muallaf yang berbeda-beda serta permasalahan yang dihadapi juga latar belakang mereka, menimbulkan problematika dan tantangan bagi tokoh agama untuk melakukan pembinaan terhadap mereka.

Melihat hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ **Problematika Tokoh Agama dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan**”.

B. Definisi Operasional

1. Problematika

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris *Problematic* yang berarti masalah atau persoalan.³ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan⁴. Jadi problematika merupakan kendala yang masih ada sehingga mengganggu pencapaian tujuan secara maksimal. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang dialami, dirasakan, dijalani oleh tokoh agama dalam melakukan pembinaan terhadap mualaf.

2. Pembinaan Ibadah Sholat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah suatu proses, cara perbuatan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁵ Secara

³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 440.

⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

⁵ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

etimologi, pembinaan berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Secara umum, pembinaan di artikan sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki keinginan dan tujuan hidup yang harus dicapai. Artinya pembinaan adalah sebuah tindakan dalam melakukan suatu perbaikan guna mencapai keberhasilan tujuan yang ingin di capai.

Ibadah secara bahasa adalah taat, menurut, mengikut, tunduk, dan doa. Menurut istilah ibadah adalah mengesakan Allah, menta'zimkan dengan sepenuh hati, serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya. Menurut mazhab Syafi'i ibadah adalah perbuatan yang dibebankan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya yang tidak selamanya sesuai dengan keinginan manusia. Ulama fikih mendefinisikan ibadah sebagai ketaatan yang disertai ketundukan dan kerendahan diri kepada Allah SWT . Ibadah merupakan persembahan diri untuk mencapai keridhaan-Nya.⁶

Sholat adalah suatu ibadah yang pelaksanaannya meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasar pada syarat-syarat yang ditentukan. Sholat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan sholat merupakan penghambaan dan kebutuhan seorang hamba

⁶ Misbahus Surur, *Dahsyatnya Sholat Tasbih* (Jakarta: QultumMedia, 2009), 20.

kepada Allah SWT. Sholat adalah media permohonan, pertolongan dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dialami manusia dalam kehidupannya.⁷

Pembinaan ibadah sholat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan pembelajaran secara rutin kepada mualaf mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ibadah sholat baik dari tata cara gerakannya, maupun tata cara pengucapan bacaan-bacaan yang di baca dalam sholat. Hal ini dilakukan dalam upaya memperdalam pemahaman mualaf mengenai ibadah dan keislaman yang benar.

3. Mualaf

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mualaf adalah orang yang baru memeluk agama islam.⁸ Islam mengartikan mualaf sebagai orang yang baru masuk islam dalam beberapa tahun dan masih awam dalam pemahaman ilmu agama. Mualaf adalah orang yang pindah agama karena mereka tidak puas terhadap ajaran agamanya, seseorang merasa puas jika sudah paham terhadap apa yang dihadapi (Sujana, 2011, h. 36). Mualaf berpindah agama bukan karena adanya paksaan dari orang lain, melainkan atas niat atau keinginan yang ada pada diri mereka sendiri, meskipun itu melibatkan beberapa faktor yang berbeda-beda. Orang yang mualaf berarti dia telah berpindah agama dari awalnya bukan muslim kemudian menjadi muslim, hal ini disebut juga dengan konversi agama. Konversi agama membuat seluruh kehidupan seseorang berubah selamanya, karena konversi agama merupakan perubahan mendasar dan penataan ulang identitas diri,

⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), 145.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 756.

makna hidup, juga aktivitas seseorang. Seseorang yang melakukan konversi agama diharapkan mampu untuk meninggalkan nilai, keyakinan, dari sistem nilai dan aturan yang lama. Seorang mualaf juga diharapkan untuk mengetahui tata nilai, sistem perilaku dari agama yang baru dianut sekaligus menyesuaikan diri, melakukan aktivitas dan pola perilaku yang sesuai dengan agama barunya tersebut. Melakukan konversi agama berarti belajar dan beradaptasi dengan banyak hal tentang berbagai hal baru tentang agama Islam.⁹

Adapun mualaf yang dimaksudkan disini adalah seseorang yang awalnya tidak memeluk islam, kemudian karena adanya faktor seperti pernikahan, hidayah, lalu seseorang ini memeluk agama islam. Dan mualaf yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mereka yang mendapatkan pembinaan dari tokoh agama mengenai ibadah shalat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Profil Tokoh Agama dan Mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan
2. Pelaksanaan Pembinaan Ibadah shalat bagi mualaf oleh tokoh agama di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.
3. Problematika tokoh agama dalam pembinaan shalat bagi mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

⁹ Rizqa Ardini, dkk., *Adjustment Of Mualaf Adolescence*, 1, no. 1, (2012), 155.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profil tokoh agama dan mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembinaan ibadah sholat bagi mualaf oleh tokoh agama di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.
3. Untuk mendeskripsikan problematika tokoh agama dalam melakukan pembinaan sholat bagi mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya pembinaan pendidikan keagamaan yang benar, untuk modal awal dan akan berkelanjutan oleh seorang mualaf dalam melakukan kegiatan ibadah sebagai seorang muslim yang baru.
2. Adanya ketertarikan peneliti mengangkat judul ini dikarenakan terjadinya problematika dalam pembinaan sholat di desa tersebut.
3. Mengingat bahwa ini juga merupakan peran seorang guru pendidikan agama islam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk mempermudah memberikan pendidikan yang tepat jika bertemu dengan anak didik mualaf di dunia pendidikan

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian nanti diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekarang dan akan datang untuk siapa saja, baik secara teoritis juga secara praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta khazanah keilmuan mengenai problematika pembinaan ibadah sholat bagi mualaf. Selain itu dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang serupa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan pembinaan ibadah sholat bagi anak-anak mualaf di sekolah nantinya. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pembinaan ibadah sholat yang benar bagi mualaf.
- b. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman yang nantinya dapat diterapkan secara langsung tentang bagaimana memberikan pembinaan ibadah sholat yang benar kepada mualaf.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literature tambahan dan juga gambaran dalam melakukan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran tentang kepustakaan terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sejenis tentang Pembinaan Mualaf, yaitu:

1. Skripsi Fitrah 1611210209 Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021 dengan judul “Problematika Pembinaan Mualaf di Wilayah Kota Bengkulu (Studi pada Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu)”. Penelitian ini membahas tentang pembinaan mualaf yang dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia (MCI) wilayah kota Bengkulu yang tidak terencana dalam bentuk program. Manajemen dan pengelolaan pembinaan mualaf belum berjalan dengan baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁰
2. Skripsi Syifa Oktania Elsa 17110203 Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022 dengan judul “ Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang” Penelitian ini membahas tentang strategi pembinaan spiritualitas pada mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan),

¹⁰ Fitrah, “Problematika Pembinaan Mualaf di Wilayah Kota Bengkulu (Studi pada Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu)”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021

dengan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹¹

3. Skripsi Fitriani 1541030162 Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan 2019 dengan judul “ Strategi Pembinaan Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung”. Penelitian ini membahas tentang strategi pembinaan mualaf yang dilakukan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung dalam menghadapi permasalahan spiritual dan sosial mualaf. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), dengan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data kualitatif dengan metode berpikir deduktif.¹²

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dicantumkan diatas, ada beberapa kesamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu berupa metode yang digunakan, jenis penelitian, serta teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang pertama terdapat perbedaan tempat penelitian, lalu penelitian pertama ini lebih membahas kepada program, manajemen dan pengelolaan pembinaan mualaf yang kurang baik. Sedangkan yang peneliti lakukan lebih kepada problematika yang dialami oleh pengajar atau tokoh agama terkait pembinaan ibadah sholat mualaf.

¹¹ Syifa Oktania Elsa, “ Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022

¹² Fitriani, “Strategi Pembinaan Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung”, *Skripsi*, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2019

Pada penelitian kedua terdapat perbedaan pada tempat dan penelitian kedua lebih membahas tentang strategi pembinaan spiritualitas yang meliputi proses syahadat, pendekatan individu maupun kelompok melalui kegiatan keagamaan, dan pendekatan konseling. Sedangkan yang peneliti lakukan lebih kepada problematika yang dialami oleh pengajar atau tokoh agama terkait pembinaan ibadah sholat mualaf.

Penelitian ketiga juga terdapat perbedaan tempat penelitian, dan penelitian ketiga membahas tentang adanya kendala dalam melakukan strategi pembinaan dikarenakan sulitnya menjangkau lokasi tempat tinggal mualaf. Sedangkan yang peneliti lakukan lebih kepada problematika yang dialami oleh pengajar atau tokoh agama terkait pembinaan ibadah sholat mualaf.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dan pemahaman terkait isi proposal ini, maka penulis membaginya atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Yaitu kerangka berpikir, dalam bab ini dijelaskan tentang deskripsi teori meliputi ibadah sholat sebagai kewajiban umat islam, problematika pembinaan ibadah sholat bagi mualaf, dan pembinaan ibadah bagi mualaf.

BAB III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan hasil dari penelitian , penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.